

**UPAYA PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN BIOLOGI
DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA PADA SISWA KELAS VIII
SMP MUHAMMADIYAH 2 SIMO TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat S-1
Program Studi Pendidikan Biologi



Oleh:

BEKTI PREHATIN

A 420 050 031

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dunia pendidikan pihak yang memberi disebut guru dan pihak yang menerima disebut siswa atau peserta didik. Sasaran utama subjek pendidikan adalah siswa yang dalam prakteknya mereka harus dipandang kedudukannya sebagai subjek. Sebagai subjek ia harus ditempatkan sebagai individu-individu yang memiliki hak-haknya sebagai pribadi (manusia secara utuh). Sebagai subjek ia harus berbuat sesuai dengan kewajiban untuk mencapai optimalisasi perkembangannya baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Saring Marsudi, 2003).

Guru mempunyai kedudukan sebagai figur sentral dalam proses belajar mengajar. Fungsi seorang guru adalah mempromosikan fasilitas belajar siswa hingga siswa menyadari bahwa ia telah memiliki kecakapan, baik kecakapan proses, kecakapan akademik, ataupun kecakapan kejujuran. Istilah mempromosikan adalah mengubah minat siswa dari tidak atau kurang mau belajar menjadi mau belajar istilah lainnya adalah guru harus mampu memotivasi dan memfasilitasi pembelajaran (Hari Sudrajat, 2005). Pada guru terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar disekolah.

Guru harus menggunakan metode yang bervariasi dalam proses belajar mengajar untuk mengaktifkan siswa. Oleh sebab itu, sangat dianjurkan agar

guru menggunakan kombinasi metode mengajar setiap kali mengajar (Moh. Usman dan Lilis, 1997).

Umumnya pembelajaran IPA Biologi yang berlangsung di sekolah menengah pertama masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional antara lain pendekatan ekspositori. Pendekatan ekspositori adalah pendekatan pembelajaran dimana pusat pengajaran berada di tangan guru. Dalam hal ini guru lebih aktif memberikan informasi dalam menerangkan suatu konsep, sehingga siswa menjadi pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajar.

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat salah satunya dari proses pembelajaran yang berlangsung pada sekolah tersebut, baik metode maupun pendekatan yang digunakan. Proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama belum sepenuhnya optimal. Hal ini tampak pada proses pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru, banyak siswa yang ramai pada saat pembelajaran berlangsung sehingga konsentrasi siswa tidak fokus, tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran rendah, sehingga siswa jarang mengajukan pertanyaan, guru kurang menggunakan alat peraga dalam proses belajar, sehingga siswa sulit memahami materi yang meraka pelajari.

Berdasarkan hasil obsevasi awal dan wawancara dengan guru dan siswa VIIIIB SMP Muhammadiyah 2 Simo Boyolali dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut, pembelajaran cenderung didominasi oleh guru, sehingga proses pembelajaran hanya berjalan satu arah saja. Hal seperti itu menyebabkan siswa tidak termotivasi untuk belajar biologi, banyak siswa

yang ramai pada saat pembelajaran berlangsung sehingga konsentrasi siswa tidak fokus, tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran rendah, sehingga siswa jarang mengajukan pertanyaan, guru kurang menggunakan alat peraga dalam proses belajar, sehingga siswa sulit memahami materi yang mereka pelajari. Belajar dengan model siswa hanya menerima informasi kurang bermakna bagi siswa sehingga banyak siswa yang menganggap biologi sebagai pelajaran hafalan. Sering kali guru menciptakan suasana pembelajaran yang tidak menyenangkan bagi siswa. Guru banyak bercerita tanpa memperhatikan siswa, apakah sudah paham apa belum yang penting bagi guru adalah materi tersebut sudah diajarkan. Keadaan seperti ini membuat siswa beranggapan bahwa biologi merupakan pelajaran yang membosankan akibatnya siswa tidak termotivasi untuk mempelajari biologi dengan baik sehingga kualitas hasil belajar siswa dicapai rendah.

Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Setiap proses belajar dan mengajar ditandai dengan beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode, dan alat serta evaluasi. Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada tujuan. Dalam pencapaian tujuan tersebut, peranan alat bantu atau alat peraga memegang peranan yang penting sebab dengan adanya alat peraga ini bahan pelajaran dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran biologi dengan pendayagunaan alat peraga untuk meningkatkan kualitas belajar siswa, perlu adanya kerjasama antara guru biologi dan penelitian yaitu melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Proses PTK ini memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru biologi untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran di sekolah sehingga dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan. Dengan demikian proses pembelajaran biologi di sekolah yang menggunakan alat peraga diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar siswa yang dapat menyalurkan prestasi belajar biologi siswa.

Proses belajar mengajar dapat menciptakan komunikasi dua arah serta dapat mencapai tujuan pengajaran maka dikembangkan bentuk pengajaran yang tidak hanya berpusat pada guru. Salah satunya dengan menggunakan alat peraga. Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga merupakan salah satu masalah yang seyogyanya mendapat perhatian dan pilihan bagi guru dalam memberikan suatu materi pokok. Alat peraga dalam pembelajaran biologi memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Setiap pembelajaran ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode, alat, serta evaluasi. Unsur-unsur tersebut yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk menjadikan proses pembelajaran sampai kepada tujuan. Alat peraga dalam pencapaian tujuan memegang peranan penting yaitu mempermudah materi dipahami.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VIIIB SMP Muhammadiyah 2 Simo Boyolali, siswa di kelas belum sepenuhnya mengikuti kegiatan belajar mengajar secara efektif. Keterlibatan siswa dalam mengikuti jalannya kegiatan belajar mengajar diprosentasekan sekitar 60 %, suasana kelas dalam pembelajaran sekitar 65 % saja dari 35 siswa di kelas. Hasil ulangan harian siswa rata-rata nilainya 60. Diharapkan setelah menggunakan alat peraga, keterlibatan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar meningkat sebesar 80% dan suasana kelas dalam pembelajaran meningkat sebesar 85% dari 35 siswa di kelas, sehingga hasil nilai ulangan setelah menggunakan alat peraga siswa rata-rata meningkat antara 65 sampai 70.

Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dapat membantu dalam proses belajar, siswa menjadi aktif dalam mengikuti belajar mengajar, siswa lebih paham atau mengerti dalam belajar.

Hamzah B. Uno (2007:65-66) mengatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengajar atau instruktur kepada peserta belajar. Oleh karena itu, dalam pembelajarannya diperlukan media yang dapat membantu meningkatkan suasana belajar dan meningkatkan daya tarik materi pelajaran serta perhatian peserta belajar.

Metode pembelajaran biologi yang digunakan oleh guru biologi di kelas VIIIB SMP Muhammadiyah 2 Simo Boyolali adalah metode konvensional yang mengandalkan ceramah. Metode konvensional yang digunakan pada saat mengajar hanya menitikberatkan pada keaktifan guru sedangkan siswa cenderung pasif, ramai, kurang tertarik dengan cara guru

menyampaikan materi, konsentrasi dalam belajar kurang terfokus dan sebagian siswa tidak membawa buku pelajaran. Hal ini sering menjadikan siswa tidak aktif untuk menerima pelajaran karena tidak setiap siswa memiliki karakteristik yang sama, maka siswa dapat menggunakan alat peraga sehingga alternative proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan efektifitas pembelajaran.

PTK merupakan penelitian tindakan kelas yang akan permasalahannya muncul dikelas, dan dirasakan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada tanggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas muncul dari lamunan penelitian. Dalam PTK, peneliti atau guru dapat melihat sendiri praktek pembelajaran atau bersama guru lain dapat melakukan penelitian terhadap siswa dilihat dari aspek interaksinya dalam proses pembelajaran. Dalam PTK, guru secara refleksi dapat menganalisis, mensintesis, terhadap apa yang telah dilakukan di kelas. Dalam hal ini berarti dengan melakukan penelitian tindakan kelas pendidik dapat memperbaiki praktek-praktek pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif (Supardi, 2006).

Berdasarkan hasil observasi dan tujuan PTK maka masalah yang ada diharapkan dapat diselesaikan, sehingga keberhasilan suatu pendidikan terkait dengan masalah untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah. Proses pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa ikut berpartisipasi di dalamnya. Salah satu upaya meningkatkan keberhasilan pendidikan biologi di SMP adalah dengan cara siswa diharapkan dapat memperoleh konsep dan teori, agar dapat memperoleh konsep dan teori

tersebut maka harus dilakukan pembelajaran aktif yaitu dengan mengamati, mengelompokkan, menafsirkan, meneliti, dan mengkomunikasikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis akan mengadakan penelitian tentang "PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN BIOLOGI DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA PADA SISWA KELAS VIIIB SMP MUHAMMADIYAH 2 SIMO BOYOLALI TAHUN PELAJARAN 2009/2010".

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah perlu dibatasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Simo Boyolali.

2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah pembelajaran biologi dengan menggunakan alat peraga.

3. Parameter Penelitian

Parameter pada penelitian ini adalah kualitas pembelajaran yang meliputi belajar siswa kelas VIIIB SMP Muhammadiyah 2 Simo Boyolali tahun pelajaran 2009/2010 dengan menggunakan alat peraga (poster) yang ditunjukkan dalam aspek kognitif dan afektif.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah penggunaan alat peraga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran biologi siswa kelas VIIIB SMP Muhammadiyah 2 Simo Boyolali semester I Tahun Pelajaran 2009/2010.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran biologi dengan menggunakan alat peraga pada siswa kelas VIIIB SMP Muhammadiyah 2 Simo Boyolali Tahun Pelajaran 2009/2010.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Siswa lebih cepat mengerti, paham dengan materi yang diajarkan, tidak bosan dalam belajar.

2. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan dalam memilih strategi pembelajaran sebagai salah satu upaya memperbaiki dan memudahkan pembelajaran biologi sehingga pencapaian hasil belajar dapat ditingkatkan

3. Bagi Sekolah

Dengan adanya strategi pembelajaran yang baik maka mampu mewujudkan siswa yang cerdas dan berprestasi.